

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SD NEGERI 173593 PARSOBURAN KAB. TOBA

Nela Chintya Permatasari Lubis¹, Patri Janson Silaban², Antonius Remigius Abi³,
Darinda Sofia Tanjung⁴, Heka Maya Sari Br Sembiring⁵
^{1,2,3,4,5}PGSD, FKIP, Universitas Katolik Santo Thomas,
¹chintyalavanya04@gmail.com, ²patri.jason.silaban@gmail.com,
³antonius_remigius@ust.ac.id, ⁴darinda_tanjung@ust.ac.id,
⁵heka77maya@gmail.com

ABSTRACT

The study aims to determine the effect of the Think Pair Share cooperative learning model on the mathematics learning outcomes of fourth-grade students of SD Negeri 173593 Parsoburan. The research method used is an experimental method which is classified as a quantitative research type. The sample of this study was all IV grade students totaling 28 students, so the sampling technique used saturated samples. The results of data analysis showed that the average pre-test score of 60,14 increased to 84,14 in the post-test. The results of this study indicate that the mathematics learning outcomes of fourth-grade students of SD Negeri 173593 Parsoburan are included in the very strong category with a correlation coefficient of 0,959 so that $r_{count} (0,959) \geq r_{table} (0,374)$. The results of hypothesis testing show that $t_{count} (17,244) \geq t_{table} (2,056)$, so H_a is accepted and H_o is rejected. The results of this study indicate that there is a significant positive influence between the cooperative learning model of the Think Pair Share type on the mathematics learning outcomes of fourth-grade students of SD Negeri 173593 Parsoburan. This is proven by the coefficient of 0,919, which means that 91,9% of the model used is effective in improving the learning outcomes of fourth-grade students of SD Negeri 173593 Parsoburan.

Keywords: cooperative learning model think pair share type, mathematics learning outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 173593 Parsoburan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen yang tergolong dalam jenis penelitian kuantitatif. Sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 28 siswa, sehingga teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pret-test* sebesar 60,14 meningkat menjadi 84,14 pada *post-test*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 173593 Parsoburan termasuk dalam kategori sangat kuat dengan koefisien korelasi sebesar 0,959, sehingga $r_{hitung} (0,959) \geq r_{tabel} (0,374)$. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa $t_{hitung} (17,244) \geq t_{tabel} (2,056)$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 173593 Parsoburan. Hal ini terbukti dengan koefisien determinasi 0,919 yang artinya 91,9% model yang digunakan efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 173593 Parsoburan.

Kata kunci: model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*, hasil belajar matematika

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan yang harus diperhatikan oleh pemerintah Indonesia. Kualitas pendidikan mencerminkan mutu sumber daya manusia di berbagai institusi pendidikan. Melalui pendidikan di sekolah, individu dapat mengembangkan karakter, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta membentuk sifat-sifat positif yang berkontribusi pada perbaikan kondisi bangsa.

Pendidikan dapat didefinisikan sebagai suatu usaha yang terencana dan sistematis untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dalam konteks ini, peserta didik diharapkan dapat secara aktif mengembangkan potensi diri, yang mencakup penguatan aspek secara spiritual, kemampuan pengendalian diri, pembentukan karakter, kecerdasan, moralitas yang baik, serta keterampilan yang diperlukan baik untuk kepentingan pribadi maupun masyarakat.

Menurut Inkiriwang dkk (2020:144), tujuan utama pendidikan adalah mempersiapkan individu agar mampu berperan aktif dengan cerdas, proaktif, kreatif, terampil, dan teliti dalam berbagai aspek kehidupan. Pendidikan menekankan pentingnya disiplin, moralitas, demokrasi, toleransi dan prioritas pada persatuan nasional. Dengan demikian, pendidikan berfungsi

sebagai pengembang ilmu pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan budaya. Oleh karena itu, pendidikan dapat dipahami sebagai proses suatu bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalani kehidupan dan mencapai tujuan hidup secara efektif dan efisien.

Pada hakikatnya, pendidikan adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini berlaku dalam konteks pembelajaran matematika, interaksi yang efektif antara guru dan peserta didik menjadi faktor kunci dalam pencapaian tujuan pembelajaran. pembelajaran matematika tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga pada proses yang membangun pemahaman konsep matematika secara mendalam dan bermakna.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, proses pembelajaran matematika kelas IV di SDN 173593 Parsoburan masih didominasi oleh aktivitas guru (*teacher centered*). Pada awal pembelajaran, guru menyampaikan materi secara rinci dengan menggunakan papan tulis untuk menjelaskan rumus dan langkah-langkah penyelesaian soal. Siswa mengikuti pembelajaran dengan mendengarkan dan mencatat informasi yang disampaikan.

Namun, dalam proses ini, kesempatan siswa untuk berpikir

secara mandiri masih terbatas, sehingga pembelajaran belum optimal. Interaksi antar peserta didik kurang optimal karena belum tersedia waktu khusus untuk berdiskusi dan bertukar ide dengan teman sebayanya. Selain itu, siswa belum memiliki kesempatan untuk mempresentasikan atau membagikan hasil pemikirannya secara langsung di depan kelas.

Umumnya, tugas yang diberikan dikumpulkan dan diperiksa langsung, sehingga siswa belum memahami letak kekeliruannya dalam menjawab soal yang salah. Kondisi tersebut juga tercermin dari hasil belajar siswa berikut:

Tabel 1. Nilai ulangan harian matematika siswa kelas IV SD Negeri 173593 Parsoburan

KKTP	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase	Keterangan Ketuntasan
Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran	80 – 100	3	10,71 %	Sangat Berke mbang
Pembelajaran	60 – 79	7	25%	Berke mbang
	40 – 59	8	28,57 %	Cukup Berke mbang
	20 – 39	8	28,57%	Kurang Berke mbang
	0 – 19	2	7,15%	Perlu Perbaikan
Jumlah		28	100%	

Sumber Data : SD Negeri 173593 Parsoburan

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa Kriteria

Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada mata pelajaran matematika di kelas IV SDN 173593 Parsoburan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (64,29%) belum mencapai ketahap minimal berkembang. Untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa, penting diterapkan model pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar di kelas. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mencapai tujuan tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

Siregar (2021:271), mengemukakan pendapatnya bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terbukti dapat meningkatkan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran, yang akhirnya memberikan dampak positif terhadap hasil belajar. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir secara mandiri sebelum terlibat dalam diskusi, sehingga mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam merespon pengetahuan maupun pertanyaan yang diajukan. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berkontribusi pada peningkatan partisipasi peserta didik dalam menyampaikan pendapat.

B. Metode Penelitian

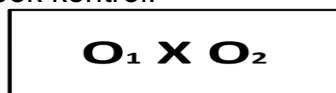
Metode Penelitian

Metode penelitian dapat dipahami sebagai suatu cara ilmiah yang terstruktur untuk mengumpulkan, menganalisis, dan memahami data dengan tujuan serta manfaat tertentu. Metode penelitian ini sangat penting untuk memastikan

bahwa hasil dari penelitian tersebut dapat diandalkan dan sah. Dalam penelitian ini, metode penelitian yang diterapkan adalah metode eksperimen, yang tergolong dalam jenis penelitian kuantitatif.

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan yaitu *one group pretest – posttest design*. Dalam desain ini, peneliti melakukan pretest sebelum memberikan perlakuan, sehingga hasil belajar dari perlakuan lebih akurat karena adanya perbandingan antara kondisi sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, tanpa adanya kelompok kontrol.



Gambar 1. One Group Pretest – Posttest design

Sumber : Sugiyono, 2022

Keterangan :

O1 : Nilai *pretest* (sebelum dilakukan perlakuan)

O2 : Nilai *posttest* (setelah dilakukan perlakuan)

X : Perlakuan Model Kooperatif tipe *Think Pair Share*

Teknik Analisis Data

Uji Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat digunakan rumus Korelasi *Product Moment* yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

...(Arikunto, 2023:317)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *Product moment*

N = Jumlah seluruh peserta didik

$\sum XY$ = Jumlah hasil kali skor X dan skor Y

$\sum X$ = Skor item

$\sum Y$ = Skor keseluruhan peserta didik

Dapat disimpulkan bahwa jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sebaliknya jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 2. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Khaliza, 2022

Uji Koefisien Determinasi

Uji model dilakukan dengan cara menghitung nilai koefisien determinasi (R). Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh keseluruhan variabel bebas pada variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 hingga 1. Apabila nilai koefisien determinasi semakin mendekati 0, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas terhadap nilai variabel terikat semakin kecil. Sebaliknya, jika nilai koefisien determinasi mendekati 1, maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin besar. Model dinyatakan baik jika koefisien determinasi mendekati 1. Nilai R dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS} \dots (\text{Wahyuni dkk, 2022:182})$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

ESS = *Explained Sum of Square*

TSS = *Total Sum of Square*

Uji Hipotesis

Untuk mengetahui variabel X memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y dilakukan dengan pengujian terhadap hipotesis dengan menggunakan uji-t sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \dots (\text{Rifkhan, 2020:101})$$

Keterangan :

t : nilai hitung

r : koefisien korelasi

n : sampel

Untuk mengetahui apakah hipotesis diterima (H_a) maka $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ begitu juga sebaliknya $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak (H_o). Taraf kesalahan 5%.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi Data Nilai

Hasil Belajar Pre-test Peserta Didik.

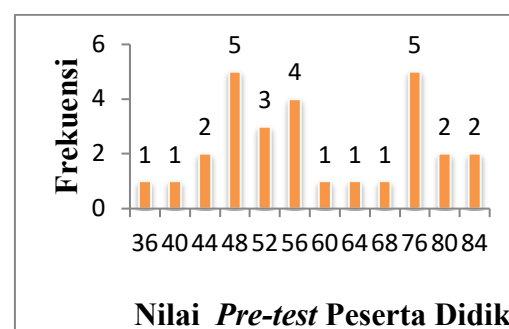
Pre-test dilaksanakan pada pertemuan pertama dengan jumlah 25 soal yang diberikan kepada 28 peserta didik. **Pre-test** dilaksanakan sebelum melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe **Think Pair Share**. Berikut adalah hasil belajar **pre-test** peserta didik kelas IV SD Negeri 173593 Parsoburan.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Pre-test

X	F	FX	X = X- \bar{X}	X ²	FX ²
36	1	36	-24,14	582,73	582,73
40	1	40	-20,14	405,61	405,61
44	2	88	-16,14	260,49	520,99
48	5				
52	3				
56	4				
60	1				
64	1				
68	1				
76	5				
80	2				
84	2				

4	5	240	-	147,37	736,89
8			12,14	96	8
5	3	156	-	66,259	198,77
2			8,14	6	88
5	4	224	-	17,139	68,558
6			4,14	6	4
6	1	60	-	0,0196	0,0196
0			0,14		
6	1	64	3,86	14,899	14,899
4			6	6	6
6	1	68	7,86	61,779	61,779
8			6	6	6
7	5	380	15,86	251,53	1257,6
6			86	96	98
8	2	160	19,86	394,41	788,83
0			86	96	92
8	2	168	23,86	569,29	1138,5
4			86	96	992
Σ	2	168	-	2771,5	5775,4
	8	4	13,68	952	29

Hasil distribusi frekuensi pre-test yang ada pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata 60,14, nilai standar deviasi 14,36, dan standar error sebesar 2,77.



Gambar 2. Diagram Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Pre-test

Berdasarkan diagram di atas, dapat dilihat bahwa nilai pre-test di kelas IV memiliki nilai tertinggi

sebesar 84 dan nilai terendah sebesar 36. Presentase peserta didik yang memperoleh nilai di bawah rata-rata adalah 60,71%, sedangkan presentase peserta didik yang memperoleh nilai di atas rata rata adalah 39,29%.

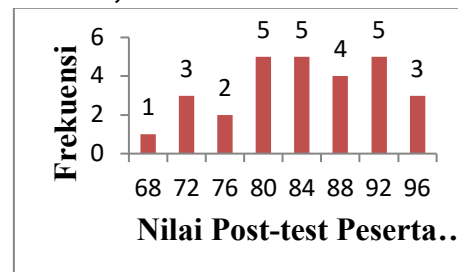
Hasil Belajar Post-test Peserta Didik

Post-test dilaksanakan setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share di kelas IV. Pengujian kembali dilakukan kepada peserta didik dengan memberikan soal post-test. Pemberian post-test ini bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share. Adapun nilai post-test dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar *Post-test*

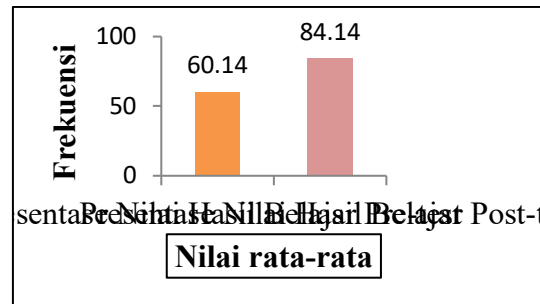
X	F	FX	$X = \frac{X - \bar{X}}$	X^2	FX^2
68	1	68	-16,14	260,49	260,49
72	3	216	-12,14	147,37	442,13
76	2	152	-8,14	66,259	132,51
80	5	400	-4,14	17,139	85,698
84	5	420	-0,14	0,0196	0,098
88	4	352	3,86	14,899	59,598
92	5	460	7,86	61,779	308,89
96	3	288	11,86	140,65	421,97
Σ	28	2358	-	708,63	1711,4

Hasil distribusi frekuensi *post-test* yang ada pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata 84,14, nilai standar deviasi 7,81, dan standar error sebesar 1,50.



Gambar 3. Diagram Distribusi Hasil Belajar *Post-test*

Berdasarkan diagram di atas, dapat dilihat bahwa nilai *post-test* di kelas IV memiliki nilai tertinggi sebesar 96 dan nilai terendah sebesar 68. Hasil *post-test* di atas menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* hasil belajar peserta didik meningkat. Dengan nilai rata-rata *post-test* sebesar 84,14, sedangkan nilai rata-rata *pre-test* sebesar 60,14.



Gambar 4. Diagram Nilai Rata-rat
Pre-test dan *Post-test*

Berdasarkan gambar diagram di atas, terlihat adanya peningkatan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Nilai rata-rata *pre-test* sebesar 60,4, sedangkan nilai rata-rata *post-test* meningkat menjadi 84,14. Dengan demikian, terdapat selisih peningkatan sebesar 24 poin ($84,14 - 60,14$). Apabila dibandingkan dengan nilai KKTP sebesar 75, maka nilai rata-rata *post-test* telah melampaui standar ketuntasan dengan kriteria baik sekali, sedangkan nilai rata-rata *pre-test* berada pada kategori cukup karena masih dibawah standar ketuntasan. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Berikut tabel kriteria penilaian:

Tabel 5. Kriteria Penilaian

Kriteria Penilaian	Keterangan
80 – 100	Baik Sekali
70 – 79	Baik
60 – 69	Cukup
50 – 59	Kurang
0 – 49	Gagal

Angket

Selain menggunakan tes sebagai instrumen penelitian, peneliti juga menyebarkan angket kepada peserta didik setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil pengukuran angket tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

Dari perhitungan di atas, maka diperoleh *mean* sebesar 87,43, *mean ideal* sebesar 85 dan standar deviasi sebesar 4,33.

Pengujian Prasyarat Analisis Data Uji Normalitas Data

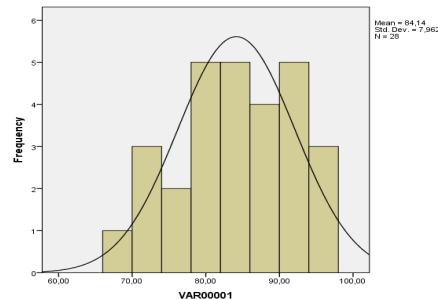
Sebelum dilakukan analisis data lebih lanjut, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis untuk memastikan kelayakan data yang digunakan yaitu uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil belajar peserta didik berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 22.0 dengan metode *Shapiro-Wilk*. Berikut pengujian normalitas hasil belajar dengan bantuan program SPSS versi 22.0:

Tabel 6. Uji Normalitas Hasil Belajar

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	,124	28	,200*	,949	28	,187

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada *Shapiro-Wilk* sebesar 0,187. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari pada taraf signifikansi 0,05. Dapat disimpulkan

bahwa data hasil belajar peserta didik berdistribusi normal.



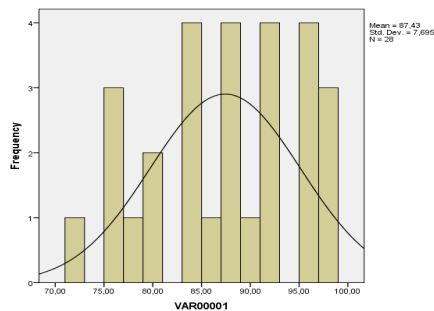
Gambar 5. Histogram Distribusi Data Hasil Belajar

Berdasarkan gambar di atas, histogram distribusi data hasil belajar peserta didik menunjukkan pola yang menyerupai kurva normal. Hal ini sejalan dengan hasil uji *Shapiro-Wilk* yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,187 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar peserta didik berdistribusi normal. Berikut pengujian normalitas pada angket model pembelajaran dengan bantuan program SPSS versi 22.0:

Tabel 7. Uji Normalitas Angket Model Pembelajaran

	Kolmogorov-Smirnov ^a		Shapiro-Wilk	
	Statistic	Sig.	Statistic	Sig.
Model Pembelajaran	,1178	,200*	,9418	,187

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada *Shapiro-Wilk* sebesar 0,119. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari pada taraf signifikansi 0,05 (0,119 > 0,05). Dapat disimpulkan bahwa data hasil angket model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* peserta didik berdistribusi normal.



Gambar 6. Histogram Angket Model Pembelajaran

Berdasarkan gambar di atas, histogram distribusi data hasil angket model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* peserta didik menunjukkan pola yang menyerupai kurva normal. Hal ini sejalan dengan hasil uji *Shapiro-Wilk* yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,119 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil angket model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* peserta didik berdistribusi normal.

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat maka dilakukan uji koefisien korelasi. Dengan ketentuan jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sebaliknya jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berikut kategori interpretasi nilai koefisien korelasi.

Tabel 8. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Khaliza, 2022

Uji koefisien korelasi pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS.22 yaitu sebagai berikut:

Tabel 9. Uji Koefisien Korelasi

		X	Y
X	Pearson		
	Correlation	1	,959**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	28	28
Y	Pearson		
	Correlation	,959**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	28	28

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh koefisien korelasi $r_{xy} = 0,959$. Dengan taraf signifikansi 5% dan jumlah responden 28 orang. Nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} ($0,959 > 0,374$). Nilai koefisien korelasi 0,959 berada pada kategori sangat baik, sehingga hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dikatakan sangat kuat dan positif.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R) digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh keseluruhan variabel bebas pada variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 hingga 1. Apabila nilai koefisien determinasi mendekati angka 0 maka, pengaruh variabel bebas terhadap nilai variabel terikat sangat kecil. Sebaliknya, apabila nilai koefisien determinasi mendekati angka 1 maka, pengaruh variabel bebas terhadap nilai variabel terikat sangat besar.

Diketahui : $\bar{Y} = 84,14$

Tabel 10. Tabel Perhitungan Koefisien Determinasi

Y	F	FY	(Y- \bar{Y}) ² F
68	1	68	260,4996
72	3	216	147,3796
76	2	152	66,2596
80	5	400	17,1396
84	5	420	0,0196
88	4	352	14,8996
92	5	460	61,7796
96	3	288	140,6596
Σ	28	2356	708,637

Maka, nilai koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

$$R^2 = \frac{651,23}{708,637}$$

$$R^2 = 0,919 = 91,9 \%$$

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi di atas, maka diperoleh nilai R^2 sebesar 0,919 (91,9 %). Hal ini menunjukkan bahwa 92% hasil belajar matematika siswa dapat dijelaskan oleh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*, sedangkan 8,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model pembelajaran.

Uji Hipotesis

Selanjutnya penelitian ini diuji menggunakan statistik uji-t hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antar model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa. Kriteria pengujian uji-t ditentukan sebagai berikut:

- H_a diterima dan H_o ditolak apabila nilai signifikansi $< 0,05$ serta nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.
- H_a ditolak dan H_o diterima apabila nilai signifikansi $> 0,05$ serta nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh

variabel bebas terhadap variabel terikat

Tabel berikut menyajikan hasil pengujian hipotesis yang diperoleh melalui bantuan SPSS.22.

Tabel 11. Uji Hipotesis (Uji-t)

Model	B	Std. Error	Beta	t	Significance
1 (Constant)	-2,598	5,049		-,515	,61
Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i>	,992	,058	,959	17,244	,000

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai $t_{hitung} = 17,244$ dengan $sig. = 0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{tabel} = 2,056$. Nilai koefesien regresi $B=0,992$ dengan $Beta=0,959$ mengindikasikan bahwa setiap peningkatan 1 skor penerapan model pembelajaran kan meningkatkan hasil belajar sebear 0,992 poin.

Berdasarkan perhitungan di atas, nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} . Hasil uji-t dengan menggunakan bantuan SPSS.22 sama dengan hasil uji-t dengan cara manual yaitu sebesar 17,244. Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($17,244 > 2,056$), dengan signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN

173593 Parsoburan. Selain itu, dengan adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* ini peserta didik lebih antusias dalam pembelajaran dan peserta didik lebih aktif dalam belajar karena setiap individu diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya.

D. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IV SD Negeri 173593 Parsoburan, Kabupaten Toba, Kecamatan Habinsaran. Data penelitian diperoleh melalui nilai hasil belajar mata pelajaran matematika serta angket yang digunakan sebagai instrumen pengumpulan data. Jumlah sampel penelitian berjumlah 28 siswa dengan teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 173595 Parsoburan. Berikut adalah pembahasan hasil dari penelitian. Hasil penelitian dapat dilihat dari pembahasan sebagai berikut:

Proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada mata pelajaran matematika.

Dalam proses pembelajaran, model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* diterapkan untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah melaksanakan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik kemudian melakukan perlakuan. Di awal pembelajaran guru menjelaskan materi

pembelajaran yang dibawakan yaitu matematika materi bilangan pecahan kelas IV. Guru menyediakan soal dalam bentuk LKPD yang dimana setiap individu berpikir terlebih dahulu untuk menemukan jawabannya sebelum berdiskusi dengan waktu ± 10 menit. Setelah itu, peserta didik berdiskusi dengan pasangannya untuk mencocokkan jawaban dan menyatukan ide masing-masing ± 10 menit. Kemudian, setiap pasangan memaparkan hasilnya di depan kelas secara bergantian. Kegiatan berbagi ini dilanjutkan hingga beberapa pasangan melaporkan atau mempresentasikan hasil diskusi mereka. Tahap akhir dari pembelajaran yaitu guru meluruskan kembali jawaban yang salah dan menjelaskan kembali jawaban yang benar. Setelah selesai melakukan perlakuan, maka dilakukan kembali uji melalui *pos-test* untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik, selain *post-test* juga dilakukan angket. Hasil angket menunjukkan bahwa siswa menyukai kegiatan belajar dengan model ini karena mendorong kerjasama dan menjadikan pembelajaran tidak monoton.

Hasil belajar siswa Sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

Sebelum diberikan perlakuan, siswa diberikan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal mereka. Nilai rata-rata *pre-test* adalah 60,14 dengan 9 dari 28 yang mencapai KKTP. Setelah menerapkan model pembelajaran, siswa diberi *post-test* dan nilai rata-rata meningkat menjadi 84,14, dengan 24 siswa mencapai KKTP. Ini menunjukkan peningkatan signifikan

dalam hasil belajar siswa. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi, nilai tertinggi posttest adalah 96 dan terendah 68. Standar deviasi sebesar 7,81 dan standar error 1,50, menunjukkan variasi nilai yang relative sangat baik, menandakan konsistensi hasil belajar antar siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terbukti mampu menjembatani kesenjangan pemahaman antar siswa dan mendorong keterlibatan mereka dalam belajar.

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar

Hasil analisis statistik lebih lanjut menunjukkan koefisien korelasi (r) sebesar 0,959, yang jika dikonversi ke dalam koefisien determinasi menghasilkan $R^2 = 0,919$, variasi hasil belajar siswa dapat dijelaskan oleh penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share*, sementara sisanya di pengaruhi oleh faktor lain. Model ini terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada materi bilangan pecahan. Temuan ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya seperti oleh Lestari (2018), dan Jannah (2019), Sholichah dkk (2022), Masana (2022), dan Waswandi (2023), model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* mampu meningkatkan partisipasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat diterapkan secara efektif dalam pembelajaran Matematika di kelas IV SD Negeri 173593 Parsoburan, khususnya pada materi bilangan pecahan. Penerapan

model ini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa, di buktikan dengan peningkatan nilai *post-test* dan analisis statistik. Model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* membantu siswa memahami konsep secara konkret, meningkatkan partisipasi aktif siswa, serta membangun pemahaman secara mandiri dan bermakna.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 173593 Parsoburan Kab. Toba Tahun Pembelajaran 2024/2025, sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 173593 Parsoburan. Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti yaitu memberikan *pretest* kepada siswa kelas IV sebelum diberikan perlakuan yaitu soal *pretest* sebanyak 25 soal untuk mengetahui kemampuan siswa. Nilai rata-rata dari soal *pretest* tersebut yaitu 60,14 di mana terdapat 19 peserta didik yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan dan hanya 9 peserta didik yang memenuhi kriteria ketuntasan berdasarkan nilai KKTP. Selanjutnya peneliti memberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada saat mengajar, setelah itu peneliti

menguji kembali siswa dengan memberikan *post-test* sebanyak 25 butir soal untuk melihat nilai atas perlakuan yang telah diberikan. Hasil *post-test* yang diperoleh memiliki nilai rata-rata sebanyak 84,14 yang terdapat 24 peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan dan 4 peserta didik yang tidak mencapai kriteria ketuntasan. Setelah itu peneliti memberikan angket model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* sebanyak 25 butir angket.

2. Hasil belajar siswa sebelum diberi perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKTP yang sudah ditentukan. sebanyak 19 peserta didik dengan persentasi 67,86 % dan yang memperoleh nilai tuntas sebanyak 9 peserta didik dengan persentasi 32,14% dan nilai rata-rata *pre-test* sebesar 60,14. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* hasil belajar siswa semakin meningkat dan semakin peserta didik semakin aktif dalam proses pembelajaran dengan hasil nilai rata-rata *posttest* sebesar 84,14. Terlihat adanya pengaruh dari suatu model yang digunakan.
3. Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 173593 Parsoburan yang dapat dilihat dari nilai rata-rata *pres-test* 60,14 dan *post-test* sebesar 84,14. Berdasarkan uji hipotesis $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ didapatkan hasil

bahwa, $17,244 \geq 2,056$ dan dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis H_a diterima dan hipotesis H_o ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A. (2021). Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Teks Resensi dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) di Kelas XI MIPA 1 SMAN 2 Bolo Semester II Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 316–327.
- Aje, A. U. (2022). *Model Pembelajaran Koperatif Tipe Student Achievement Division (STAD) & Team Games Tournament (TGT)*. CV. Azka Pustaka, 11.
- Amalia, L., Astuti, D. A., Iatiqomah, N. H., Hapsari, B., & Daniar, A. S. (2023). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Cahya Ghani Recovery, 11.
- Arikunto, S. (2023). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratik*. PT. Rineka Cipta, 213-317.
- Armella, R., & Rifdah, K. M. N. (2022). Kesulitan belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar. *Sultan Idris Journal of Psychology and Education*, 1(2), 14–27.
- Damayanti, A. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 2 Tulang Bawang Tengah. *SNPE FKIP Universitas Muhammadiyah Metro*, 1(1), 99–

- 108.
- Dewi, K. C., Aini, C. A. N., Rizki, M., & Jauhara Dian Nur Iffah. (2022). Analisis Prinsip Belajar Dalam Proses Pembelajaran Matematika Kelas Vii-D Smpn 2 Gudo. *Gammath: Jurnal Ilmiah ...*, 7(1), 42–46.
- Effendi, R., Herpratiwi, & Sutiarso, S. (2021). Pengembangan LKPD Matematika Berbasis Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 920–929.
- Fatoni, M. (2022). Analisis Pelaksanaan Program Merdeka Belajar di SDN Tanjungsari Terkait Pembelajaran Matematika. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora Universitas PGRI Madiun*, 1, 68–77.
- Febrianti, S. D. (2023). *Meta - Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Fisika*.
- Febriyanti, I. N., Yulianti, M.Pd., K., Sari, A. K., Shofi, A. N., & Rossalya, E. N. (2025). *Teori Psikologi Belajar*. In Tahta Media Grup.
- Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, 1–17.
- Guntara, R. A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Evaluasi Penelitian*, 1(8), 1725–1734.
- Inkiriwang, R. R., Singal, R., & Roeroe, J. v. (2020). Kewajiban negara dalam penyediaan fasilitas pendidikan kepada masyarakat menurut Undang - Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. *Quarterly Journal of Health Psychology*, 8(32), 143–153.
- Jannah, M. (2019). *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa kelas IV MIN 21 ACEH BESAR*. 1–136.
- Khaliza, I. N. (2022). *Pengaruh penerapan metode demonstrasi terhadap hasil FIQIH di kelas VII MTS WALI SONGO SUKAJADI BUMI RATU NUBAN LAMPUNG TENGAH*.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2025). *Ragam pengembangan model pembelajaran untuk peningkatan profesionalitas guru*. Kata Pena. 1- 128.
- Latifah, S. S., & Luritawaty, I. P. (2020). *Think Pair Share sebagai Model Pembelajaran Kooperatif untuk Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis*. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 35–46.
- Lestari, (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Matematika (Penelitian pada siswa kelas V SD Negeri Tuksongo 1 Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang)*.57.
- Lestari, E., & Azzahri,F. (2022). *Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. *Journal Research and Education Studies*, 3(3), 93-94.
- Mardicko, A. (2022). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 5482–5492.
- Marianus, S. M. (2022). Pengaruh

- Model Pembelajaran Take and Give Terhadap Hasil Belajar Siswa Tema VIII Kelas Iii Sd Rk Budi Luhur Medan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 2289–2296.
- Masana, K. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD. *Journal of Education Action Research*, 6(4), 492–498.
- Mesra, P., Kuntarto, E., & Chan, F. (2021). Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(3), 177–183.
- Mubarok, M. S. (2022). Aksiologi Matematika Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Dialektika Pendidikan Matematika Universitas Peradaban*, 9(1), 500–515.
- Mu'in. (2024). Langkah Tepat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Video Pembelajaran. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 59-61.
- Nur, S. S., & Noviardila, I. (2021). Kajian Literatur Pengaruh Model Learning Cycle terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu. *Journal of Education Research*, 2(1), 1–5.
- Octavia, S. A. (2020). *Model-model Pembelajaran*. CV. Budi Utama, 32.
- Paryanto. (2020). *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Untuk Pelajaran Passing Dalam Permainan Bola Voli*. Ahlimedia Press, 29.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68.
- Rambe, N. M. (2019). Peran Keluarga Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 3, 930–934.
- Ramli, R., & Damopolii, M. (2024). Prinsip-Prinsip Belajar dan Pembelajaran. *JUPEIS(Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial)*, 3(3), 91–99.
- Rifkhan. (2023). *Pedoman Metodologi Penelitian Data Panel Dan Kuesioner*. CV. Adanu Abimata, 101.
- Rukmini, A. (2020). Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Dalam Pembelajaran Pkn SD. *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar SHEs: Conference Series*, 3(3), 2176–2181.
- Rusakanto, M. (2021). *Pengaruh Kualitas Pelayanan, Kualitas Website, Citra Instansi Terhadap Kepuasan Masyarakat pada Kantor Administrasi Hukum Umum Cikini Jakarta (KEMENKUMHAM)*.
- Salsabila, A., & Puspitasari. (2020). Faktor-Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa sekolah dasar. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 5(2), 191.
- Sholichah, L., Rahmawati, E., & Dewi, G. K. (2022). Pengaruh Model Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*,

- 6(1), 1037–1045.
- Shoimin, A. (2024). 68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013. AR - RUZZ MEDIA. 1 - 239.
- Siregar, M. H. (2021). Pembelajaran Think-Pair-Share (TPS) dalam Meningkatkan Berpikir Kritis dan Akademik Siswa. *Journal of Educational Integration and Development*, 1(4), 270–280.
- Siswondo, R., & Agustina, L. (2021). Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran Matematika. *Himpunan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*, 1(1), 33–40.
- Slameto. (2019). *Belajar dan Faktor - faktor yang mempengaruhi*. Rineka Cipta. 1 - 195.
- Sofa, Z. D., Arfanda, M. Y., Nasikhah, S., & Iffah, J. D. N. (2022). Analisis prinsip belajar dalam pembelajaran matematika materi notasi dan induksi matematika di kelas XI IPA 3 SMA PGRI 1 Jombang. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 258–270.
- Sriyani, A. (2023). *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMPN 11 Bogor*.
- Sugita. (2023). *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Sebagai Solusi Meningkatkan Hasil Belajar*. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 6.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D (Sutopo (Ed.); 2nd Ed.)*. ALFABETA.
- Supriadi, Sani, A., & Setiawan, I. P. (2020). Integrasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Siswa. *YUME : Journal of Management*, 3(3), 84–93.
- Swarjana, (2022). *Populasi - Sampel, Teknik Sampling & Bias Dalam Penelitian*. In google book (p. 5). Andi.
- Utami, Y., Rasmanna, P. M., & Khairunnisa. (2023). Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrument Penilaian Kinerja Dosen. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 4(2), 21–24.
- Wahyuni, P., Kusumawati, D. A., & Widyatmojo, P. (2022). *Perilaku Organisional Teori dan Aplikasi Penelitian*. CV. Budi Utama, 182.
- Waswandi. (2023). Meningkatkan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share pada murid kelas V SD INPRES PAMPANG 1 KOTA MAKASSAR. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 1–62.
- Wathoni, L. N., & Nursin. (2023). Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa MTS TAHFIDHZUL QURAN SELAO DESA KATENG. *Jurnal Mahasantri*, 5(September), 1–23.
- Wibowo, D. C., Ocberti, L., & Gandasari, A. (2021). Studi Kasus Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika Di Sd Negeri 01 Nanga Merakai. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4(1), 60–64.